

ABSTRAK

Luka mampu menimbulkan terjadinya kerusakan sel dan jaringan sehingga mampu meningkatkan produksi ROS yang merupakan radikal bebas turunan oksigen yang menyebabkan terjadinya stress oksidatif. Antioksidan merupakan molekul yang mampu menangkal radikal bebas. Salah satu senyawa yang memiliki aktivitas antioksidan adalah fenolik dan flavonoid. Tanaman mata ikan merupakan salah satu tanaman yang memiliki kandungan senyawa flavonoid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrak etil asetat tanaman mata ikan sebagai penyembuh luka pada tikus. Jenis penelitian ini merupakan eksperimental murni dengan rancangan acak pola searah. Subjek uji yang digunakan adalah sebanyak 3 ekor tikus jantan galur Wistar yang akan menerima 3 replikasi dengan 5 perlakuan yaitu (P1) pemberian ekstrak etil asetat 2%, (P2) ekstrak etil asetat 4%, perlakuan (P3) ekstrak etil asetat 8%, (P4) kontrol positif berupa Povidone iodine® 10% dan (P5) kontrol negatif berupa DMSO 1%. Pengukuran dilakukan selama 14 hari. Hasil analisis statistik *Post-Hoc* dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa pada hari ke 11 kelompok perlakuan kontrol positif, konsentrasi 2%, 4% dan 8% memiliki efektivitas dalam menyembuhkan luka lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol negatif, konsentrasi 8% memiliki perbedaan tidak bermakna dengan kontrol positif. Dalam penelitian ini konsentrasi 8% memiliki efektivitas penyembuh luka paling baik dengan ditunjukkan pada hari ke 12 sudah terjadi kesembuhan secara total dengan persentase penyembuhan sebesar 100%.

Kata Kunci : Wound Healling, Tikus Jantan, *Biopsy*, Etil Asetat, Tanaman Mata Ikan (*Lemna minor L.*)

ABSTRACT

Wounds can cause cell and tissue damage that can increase the production of ROS, which are oxygen-derived free radicals that cause oxidative stress. Antioxidants are molecules that can counteract free radicals. One compound that has antioxidant activity is flavonoid compounds. Duckweed plant (*Lemna minor* L.) is one of the plants that contains flavonoid compounds. This study aims to determine the activity of ethyl acetate extract of duckweed plant as a wound healer in rats. This type of research is a pure experimental with a unidirectional randomized design. The test subjects used are 3 male Wistar rats that will receive 3 replications with 5 treatments, namely (P1) administration of 2% ethyl acetate extract, (P2) 4% ethyl acetate extract, treatment (P3) 8% ethyl acetate extract, (P4) positive control in the form of Povidone iodine® 10% and (P5) negative control in the form of DMSO 1%. Measurements were taken for 14 days. The results of *Post-Hoc* statistical analysis with a confidence level of 95% showed that on day 11 the positive control treatment group, concentrations of 2%, 4% and 8% had a higher effectiveness in healing wounds compared to the negative control, the 8% concentration had no significant difference with the positive control. In this study, the 8% concentration had the best wound healing effectiveness as shown on day 12, total healing had occurred with a healing percentage of 100%

Keyword : Wound Healling, Male Rats, Ethyl Acetate, Duckweed Plant (*Lemna minor* L.)

